

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Teknologi telah menjadi bagian vital dalam peradaban manusia, hingga merambah ke berbagai aspek kehidupan. Dunia pendidikan saat ini pun tak luput dari dominasi teknologi yang semakin tak terbendung. Teknologi tidak hanya merubah pola komunikasi, melainkan telah merubah cara manusia untuk memperoleh, mengolah, dan menyebarkan pengetahuan. Oleh karena itu, dunia pendidikan perlu menjawab tuntutan adaptasi ini dengan cepat, supaya ritme pembelajaran tetap efektif, efisien, serta sesuai karakteristik peserta didik. Menurut Mulyasa¹, pendidikan pada era modern harus mampu merespons perubahan sosial dan teknologi agar pendidikan dapat membekali peserta didik untuk menghadapi realitas.

Anak-anak yang berada pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) saat ini merupakan generasi yang tumbuh dan berkembang di tengah lingkungan digital. Mereka memiliki kedekatan yang tinggi dengan perangkat teknologi seperti gawai, internet, dan berbagai media digital. Kondisi ini membuat pendidik harus menyelaraskan strategi mereka dalam mengajar, agar dapat mengayomi peserta didik. Daryanto menegaskan bahwa peserta didik masa kini cenderung lebih responsif terhadap pembelajaran yang melibatkan media visual dan interaktif dibandingkan pembelajaran yang bersifat verbal semata.²

Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu mata pelajaran yang sering kali kesulitan dalam mengadopsi teknologi. Hal ini dikarenakan PAI bersifat statis

¹ Enco Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 17.

² Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), 12.

karena harus selaras dengan tuntunan syariah. Kalangan peserta didik pun kerap mempersepsikan mata pelajaran ini dengan sifat teoritis, dan normatif, sehingga mereka merasa kurang tertarik. Padahal, PAI adalah ilmu wajib yang perlu dipelajari peserta didik muslim untuk membentuk karakter, sikap religius, serta nilai-nilai moral mereka. Sejalan dengan itu, Zuhairini³ mengatakan bahwa PAI merupakan wadah yang sempurna untuk mengembangkan kepribadian seorang muslim. Dengan demikian, mata pelajaran yang masih didominasi oleh metode konvensional ini perlu dikembangkan lagi agar tidak menimbulkan kejenuhan, sehingga siswa dapat termotivasi lebih untuk memahaminya.

Motivasi belajar siswa sering kali menjadi tolak ukur terhadap kesuksesan sebuah proses pembelajaran. Sardiman⁴ menegaskan bahwa motivasi belajar merupakan faktor yang dapat mengarahkan, menggerakkan, dan mendorong siswa untuk belajar. Apabila siswa mempunyai motivasi belajar yang baik, mereka cenderung berperilaku lebih giat, serta merasa berkontribusi dan bertanggungjawab saat berada dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, apabila motivasi mereka rendah, siswa akan menunjukkan gejala kurang fokus sehingga materi yang dipelajari tidak tersampaikan dengan baik. Dalam hal ini, PAI yang terlanjur dipersepsikan sebagai mata pelajaran kurang menarik, perlu memerhatikan kondisi motivasi belajar siswa lebih lanjut saat materi disampaikan.

Melihat urgensi tersebut, di era saat ini guru PAI dapat memanfaatkan media digital saat menyampaikan pembelajaran. Media digital diyakini memiliki peluang untuk menyajikan pembelajaran yang dinamis, sehingga siswa dapat tertarik karena bersifat kontekstual, serta sejalan dengan karakter mereka. Penggunaan media seperti

³ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 20.

⁴ A.M. Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001), 4.

video pembelajaran, presentasi digital, kuis online, serta penugasan berbasis proyek digital akan membawa suasana menyegarkan, sehingga siswa dapat berkontribusi lebih saat pembelajaran. Sebagaimana pendapat Hamzah B. Uno⁵ yang mengatakan bahwa motivasi belajar siswa akan tumbuh secara positif, jika siswa merasa dilibatkan dalam pembelajaran. Dengan demikian, sebagai guru PAI harus lebih berkonsentrasi terhadap pembelajaran bermakna agar penyampaian materi dapat lebih mudah dipahami dan relevan terhadap kebutuhan siswa.

SMP Alam Saka Lifeshcool Rejomulyo Kota Kediri menjadi salah satu sekolah yang difavoritkan siswa di daerahnya. Observasi awal peneliti menemukan bahwa pembelajaran PAI di lembaga ini telah memanfaatkan media digital secara cukup intensif. Didukung kurikulum yang berbeda dengan sekolah pada umumnya, guru PAI sangat aktif dalam memanfaatkan media digital. Tidak hanya menggunakan media digital dalam penyampaian materi, beliau memanfaatkan media digital untuk kegiatan penilaian, praktik pembelajaran, serta proyek kreatif seperti pembuatan video dan presentasi bertema PAI. Dalam pembelajaran setiap harinya, guru PAI di lembaga ini pun sangat giat memanfaatkan media digital seperti PowerPoint, video pembelajaran, dan aplikasi kuis online.

Hasil pengamatan peneliti juga menemukan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI di lembaga tersebut membuat siswa yang belajar sangat bersemangat dan antusias. Media digital tampak memberikan nuansa berbeda daripada saat guru membawakan pembelajaran berbasis konvensional. Para siswa juga terlihat sangat optimis, aktif dan fokus dalam berdiskusi mengenai materi dan penyelesaian tugas. Perubahan perilaku siswa saat diberikan media digital ini

⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), 12.

sependapat dengan Sudjana dan Rivai⁶ yang menjelaskan jika guru memanfaatkan media pembelajaran yang tepat, maka dalam proses pembelajaran siswa akan memerhatikan lebih dan sangat aktif dalam partisipasinya.

Namun demikian, media tetaplah berperan sebagai perantara penyampaian materi yang tak lepas dari berbagai kendala. Begitupun pada pembelajaran PAI di SMP Alam Lifeschool Rejomulyo Kota Kediri, yang menunjukkan masih adanya hambatan seperti keterbatasan jaringan internet, perbedaan kepemilikan perangkat digital, serta potensi gangguan konsentrasi ketika peserta didik menggunakan gawai. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital memerlukan pengelolaan yang matang agar tidak mengurangi efektivitas pembelajaran. Daryanto⁷ menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi pada proses belajar mengajar harus disertai oleh kontrol serta perencanaan yang tepat, sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

Adapun alasan lain peneliti tertarik terhadap pembelajaran PAI di SMP Alam Saka Lifeschool adalah karakteristik lembaga tersebut yang mempunyai visi sebagai sekolah berbasis alam yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan pendekatan kontekstual dan kecakapan hidup. Karakteristik lembaga yang berbeda dengan sekolah lain ini juga sejalan dengan fokus penelitian terkait media digital. Di era saat ini, media digital tidak terbatas pada sarana akademik saja, melainkan sebuah strategi untuk mempersiapkan siswa agar tetap relevan dengan keterampilan yang dibutuhkan di abad ke-21. Dalam pandangan Mulyasa⁸, pendidikan abad ke-21 sendiri membawa tuntutan berbeda bagi siswa untuk mempersiapkan kemampuan *critical and creative thinking*, kolaboratif, dan melek teknologi.

⁶ Ahmad Rivai and Nana Sudjana, *Media Pengajaran (Penggunaan Dan Pembuatannya)* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013), 24.

⁷ Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, 17.

⁸ Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, 20.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, peneliti melihat bahwa pembelajaran PAI yang memanfaatkan media digital tersebut merupakan fenomena pendidikan yang menarik untuk dikaji secara lebih mendalam. Pemanfaatan media digital pada proses belajar mengajar PAI sendiri bukan hanya terbatas pada aspek teknis pembelajaran, melainkan meliputi aspek motivasi belajar, pengalaman belajar peserta didik, serta dinamika interaksi antara guru, siswa, dan kebijakan sekolah. Keberagaman respons yang muncul karena penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI dari berbagai pihak, baik dari guru, peserta didik, maupun pihak sekolah, memperlihatkan adanya kompleksitas yang layak untuk diteliti secara kualitatif.

Ketertarikan peneliti terhadap penelitian ini berangkat dari keinginan untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI serta perannya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga berupaya menelaah berbagai faktor yang dapat mendukung maupun menghambat penerapan media digital dalam praktik pembelajaran di sekolah. Melalui kajian yang komprehensif terhadap fenomena tersebut, diharapkan penelitian ini mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih inovatif, kontekstual, dan selaras terhadap tuntutan yang diemban siswa di era digital.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang peneliti paparkan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya fokus permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI di SMP Alam Saka Lifeschool Rejomulyo Kota Kediri, Kediri?

2. Bagaimana peran media digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran media digital dalam meningkatkan motivasi belajar PAI?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk dan jenis media digital yang digunakan dalam pembelajaran PAI.
2. Menganalisis peran media digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, peneliti berharap kajian ini mampu memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama pada teori-teori tentang Pendidikan Agama Islam dan teknologi di bidang pendidikan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkuat berbagai teori yang berkaitan dengan pemanfaatan media digital terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik, sekaligus menjadi referensi empiris terhadap berbagai kajian mengenai penerapan pembelajaran berbasis digital di tingkat sekolah menengah. Selain itu, peneliti juga sangat berharap dapat menambah khazanah literatur tentang strategi pembelajaran PAI yang mampu beradaptasi dengan perkembangan dunia digital saat ini.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program pembelajaran digital di SMP Alam Saka Lifeschool Rejomulyo Kota Kediri, Kediri. Melalui hasil penelitian ini, pihak sekolah dapat mengetahui sejauh mana efektivitas penggunaan media digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menyusun kebijakan dan inovasi pembelajaran yang lebih kreatif, kontekstual, dan berkelanjutan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman empiris dan akademis bagi peneliti dalam mengkaji dan menganalisis peran media digital dalam konteks pendidikan agama. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi landasan untuk penelitian lanjutan di bidang pendidikan Islam, media pembelajaran, maupun motivasi belajar siswa.

c. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, penelitian ini secara tidak langsung memberikan dampak positif terhadap pengalaman belajar mereka. Penggunaan media digital yang menarik, variatif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan minat, semangat, serta partisipasi aktif siswa dalam belajar PAI. Dengan meningkatnya motivasi belajar, diharapkan hasil belajar dan pemahaman nilai-nilai keagamaan juga semakin baik.

d. Bagi Pendidik

Penelitian ini menyajikan gambaran nyata mengenai strategi pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI yang berpotensi meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan praktis bagi guru PAI dalam merancang serta menerapkan penggunaan media digital secara efektif dan menarik. Melalui pemanfaatan tersebut, guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, adaptif, serta selaras dengan karakteristik generasi digital saat ini.

e. Bagi Pembaca,

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber rujukan ilmiah yang bernilai bagi mahasiswa, dosen, maupun peneliti yang memiliki ketertarikan pada kajian serupa. Temuan dalam penelitian ini tidak hanya menghadirkan gambaran empiris mengenai praktik pembelajaran, tetapi juga membuka ruang inspirasi bagi pengembangan model pembelajaran PAI berbasis digital yang lebih kreatif, kontekstual, dan responsif terhadap dinamika perkembangan zaman.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran PAI Materi Rukun-Rukun Sholat untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 SD di SDIT Ruhul Jadid Bengkulu Utara

Penelitian oleh Renolf Albert pada tahun 2024 ini⁹, menempuh kajian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua siklus dengan masing-masing penggalan data yang dilaksanakan dengan instrumen observasi, wawancara dan angket untuk

⁹ Renolf Albert, "Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran PAI Materi Rukun-Rukun Sholat Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 SD Di SDIT Ruhul Jadid Bengkulu Utara," *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 9, no. 2 (2024): 107–18.

mengukur motivasi dan keterlibatan siswa. Adapun hasil yang diperoleh Albert mengungkap pemaafa media digital interaktif seperti video animasi, presentasi Multimedia, game edukatif) secara nyata meningkatkan motivasi belajar siswa dari sekitar 60 % menjadi 90 %, keterlibatan dari 70 % ke 95 %, dan pemahaman materi meningkat dari 40 % ke 90 %. Relevansi penelitian ini bagi skripsi saya adalah bahwa ia membuktikan bahwa media digital dapat meningkatkan motivasi belajar pada pelajaran PAI. Akan tetapi, terdapat perbedaan/gap dengan penelitian saya: penelitian tersebut berada di jenjang SD (kelas 3), materi sangat spesifik (rukun-rukun sholat), sedangkan penelitian saya fokus di SMP dan pada mata pelajaran PAI secara umum. Selain itu, penelitian tersebut fokus kuantitatif perubahan angka, sedangkan penelitian saya akan menekankan pada “peran” media digital (bagaimana dan mengapa) di lingkungan sekolah berbasis alam.

2. Pengaruh Aplikasi Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di MIS Darussalam

Penelitian ini dilaksanakan oleh N. Lindasari, Rismawati dan Rukayya RA Nurul Hidayah pada tahun 2024.¹⁰ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif pada sekolah dasar (MIS Darussalam) dengan angket untuk mengukur motivasi siswa setelah intervensi aplikasi digital berbasis multimedia interaktif. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi digital tersebut mampu melibatkan siswa secara lebih dalam pembelajaran, memperdalam internalisasi materi, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih atraktif dan dinamis. Relevansi: penelitian ini relevan karena menghubungkan aplikasi digital dan motivasi belajar PAI. Gap: sekolah dasar, bukan SMP; skala penelitian lebih luas

¹⁰ Nurlili Lindasari, Rismawati, and Rukayya RA Nurul Hidayah, “Pengaruh Aplikasi Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Di MIS Darussalam,” *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif* 1, no. 1 (2024): 503–8.

namun konteks spesifik sekolah berbasis alam atau motivasi dalam konteks SMP belum dieksplorasi.

3. Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Digital di Masa Pandemi COVID-19

Penelitian oleh Eva Zulfim Wityastuti dkk, dari Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan ini dilaksanakan pada tahun 2022¹¹. Penelitian tersebut menempatkan fokus kajian pada pemanfaatan media pembelajaran digital pada waktu wabah COVID-19 sebagai alternatif pelaksanaan belajar mengajar ketika proses sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka harus beralih ke sistem daring. Pemanfaatan media pembelajaran digital pada masa tersebut bertujuan untuk membantu peserta didik agar tetap dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik secara efektif meskipun tidak dilakukan secara langsung di kelas. Perbedaan fokus kajian ini mengungkap kebaruan penelitian terletak pada objek kajian, di mana penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada penggunaan media digital sebagai solusi pembelajaran selama pandemi COVID-19, sedangkan penelitian ini mengkaji pemanfaatan media digital dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran. Oleh karena itu, unsur kebaruan kajian yang akan dilakukan karena mengangkat fokus kajian yang berbeda dan dikembangkan secara mandiri oleh peneliti.

4. Media digital memberdayakan kemampuan berpikir kritis Abad 21 pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Penelitian oleh Dewi Rahmawati Noer Jannah dari Universitas Sebelas Maret Surakarta dalam artikel ilmiah yang dipublikasi oleh Jurnal Basicedu ini

¹¹ Eva Wityastuti et al., "Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Digital Di Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Penelitian Inovatif* 2, no. 1 (2022): 39–46, <https://doi.org/10.54082/jupin.39>.

dilakukan pada tahun 2022¹². Penelitian tersebut menitikberatkan kajiannya pada pemanfaatan media digital dalam pembelajaran IPA dengan tujuan utama mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui penerapan media digital sebagai strategi pembelajaran. Orientasi penelitian ini tidak sekadar melihat media digital sebagai sarana pendukung pembelajaran, melainkan sebagai instrumen pedagogis yang mampu mendorong peserta didik untuk melakukan proses analisis, penalaran, dan refleksi secara lebih mendalam. Berdasarkan fokus kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan mendasar antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Perbedaan tersebut terletak pada arah penggunaan media digital, di mana penelitian sebelumnya menempatkan media digital sebagai upaya meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, sedangkan penelitian ini memusatkan perhatian pada peran media digital dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini memiliki unsur kebaruan karena mengangkat sudut pandang kajian yang berbeda dan dikembangkan secara mandiri oleh peneliti.

5. Dampak Media Digital Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah

Penelitian oleh Mirdawati Razida & Munirul Abidin dilaksanakan pada tahun 2023¹³. Meskipun objek kajian penelitian tersebut berfokus pada mata pelajaran Bahasa Arab dan bukan Pendidikan Agama Islam (PAI), penelitian ini tetap memiliki relevansi karena sama-sama mengkaji hubungan antara pemanfaatan media digital dan motivasi belajar siswa. Penelitian tersebut

¹² Rahmawati Dewi, "Media Digital Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 Pada Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 1064–74.

¹³ Mirdawati Razida and Munirul Abidin, "Dampak Media Digital Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4, no. 3 (2023).

menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan instrumen angket skala Likert untuk mengukur tingkat penggunaan media digital serta motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara intensitas penggunaan media digital dengan motivasi belajar siswa, di mana media digital terbukti mampu meningkatkan minat, perhatian, serta rasa percaya diri dalam proses pembelajaran. Temuan ini memberikan dasar empiris bahwa pemanfaatan media digital juga berpotensi memengaruhi motivasi belajar pada mata pelajaran keagamaan. Namun demikian, terdapat celah penelitian (gap), yaitu pada jenjang pendidikan yang diteliti berada pada tingkat MA atau setara SMA, bukan SMP, serta fokus kajiannya pada mata pelajaran Bahasa Arab dan analisis korelasional, bukan pada pengkajian peran media digital dalam konteks pembelajaran PAI pada lingkungan sekolah tertentu.

6. Pemanfaatan Media Digital dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI untuk Siswa SMA Islam Plus Adzkia Medan

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi ini melibatkan guru serta siswa di SMA Islam Plus Adzkia Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital mampu menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih efektif dan selaras dengan karakteristik generasi Z, terutama ketika penggunaan media tersebut disesuaikan dengan kebutuhan serta gaya belajar siswa. Penelitian ini memiliki relevansi dengan kajian yang dilakukan peneliti karena sama-sama membahas pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI yang berkaitan dengan peningkatan kualitas proses belajar, termasuk aspek motivasi belajar siswa. Namun demikian, terdapat

perbedaan atau celah penelitian (gap), yaitu pada jenjang pendidikan yang diteliti berada pada tingkat SMA, bukan SMP. Selain itu, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada efektivitas pembelajaran secara umum, bukan secara khusus mengkaji motivasi belajar siswa atau menelaah secara mendalam mengenai peran media digital dalam proses pembelajaran PAI.

7. Peran Media Pembelajaran Interaktif dalam Mendorong Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 7A SMP Ar-Roudloh Karangtanjung Alian Kebumen

Penelitian yang dilakukan oleh Atikah Wulandari, Nisa Amalia, Chaidar Wisnu Aji Saputra, Mukhammad Abizdar Syah, Siti Asiyah, dan Siti Fatimah dilaksanakan pada 2024¹⁴. bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini menggunakan metode kuasi-eksperimen dengan melibatkan 30 siswa kelas VII A sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, penyebaran kuesioner motivasi belajar, serta wawancara dengan guru mata pelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran interaktif, seperti video pembelajaran dan platform e-learning, mampu meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, lebih antusias dalam menyelesaikan tugas, serta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi PAI. Selain itu, penggunaan media interaktif juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan

¹⁴ Atikah Wulandari et al., "Peran Media Pembelajaran Interaktif Dalam Mendorong Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 7A SMP Ar-Roudloh Karangtanjung Alian Kebumen," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 7, no. 3 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91595>.

menyenangkan sehingga proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan inovatif.

F. Definisi Konsep

Berdasarkan paparan data dan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan definisi konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Media Digital

Media digital adalah segala bentuk media pembelajaran yang berbasis teknologi dan bekerja menggunakan sistem digital, yang dapat diakses, diolah, disimpan, serta didistribusikan melalui perangkat elektronik seperti komputer, laptop, proyektor, maupun gawai. Dalam penelitian ini, media digital merujuk pada penggunaan video pembelajaran, presentasi interaktif (PowerPoint/Canva), aplikasi kuis daring, serta platform pembelajaran online yang digunakan guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Alam Saka Lifeschool Rejomulyo Kota Kediri.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri maupun dari faktor luar yang mendorong siswa untuk memiliki semangat, minat, dan kegigihan dalam mengikuti proses pembelajaran guna mencapai tujuan itu sendiri. Dalam konteks penelitian ini, motivasi belajar tercermin melalui beberapa indikator, antara lain tingkat perhatian siswa terhadap materi pelajaran, keaktifan dalam kegiatan diskusi, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, adanya keinginan untuk meraih keberhasilan, serta antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memanfaatkan media digital.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang bertujuan menumbuhkan keimanan, ketakwaan, serta membentuk akhlak mulia peserta didik melalui pemahaman syariah yang mencakup ruang lingkup akidah, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam. Dalam penelitian ini, PAI dipahami sebagai proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Alam Saka Lifeschool Rejomulyo Kota Kediri dengan memanfaatkan media digital sebagai sarana pendukung pembelajaran. Pemanfaatan media digital tersebut diarahkan untuk menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan interaktif sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.